

Analysis of BAZ Nagari Sungai Pua Based on the National Zakat Index (IZN) with a Micro Dimension Approach

Analisis Kinerja BAZ Nagari Sungai Pua Berdasarkan Indeks Zakat Nasional (IZN) dengan Pendekatan Dimensi Mikro

Husnul Fikri¹, Khadijah Ath Thahirah², Dedi Fernanda^{*3}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Dharma Andalas

³Program Studi Manajemen, Universitas Dharma Andalas

*Corresponding author's e-mail: dedifernanda@gmail.com

Abstract

BAZ Nagari Sungai Pua until now has not measured its performance with the calculation method on the National Zakat Index. This measurement is important to find out at what stage the performance of the difference, both from the internal side of the institution and from the external side of the mustahiq who receive zakat benefits. This research method is descriptive research with a qualitative approach. The data analysis used by the author in this study is by calculating the National Zakat Index. The National Zakat Index (IZN) is a measuring instrument formed by the BAZNAS strategic studies center in 2016. IZN is a measuring instrument built with the aim of evaluating the development of different conditions. In the micro dimension, there are two indicators that become an assessment, the first is an institutional and zakat impact indicator. The performance of BAZNAS Sungai Pua based on the micro dimension index is good with an institutional dimension index value of 0.5. The value of the institutional aspect of the collection variable obtained a value of 0 which means very bad. Performance is seen from the aspect of zakat impact is 0.9. So the micro dimension assessment is the total of the indicators of institutional aspects and zakat impact, the value is 0.74 which means that the performance of BAZ Nagari Sungai Pua seen from the micro dimension is good.

Keywords: BAZ Performance, National Zakat Index, Micro Dimension.

Abstrak

BAZ Nagari Sungai Pua saat ini belum diukur kinerja perzakatannya dengan metode perhitungan pada Indeks Zakat Nasional. Pengukuran ini penting dilakukan untuk mengetahui pada tahap apa kinerja perzakatannya, baik dari sisi internal lembaganya dan dari sisi eksternal mustahik yang menerima manfaat zakatnya. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan Indeks Zakat Nasional. Indeks Zakat Nasional (IZN) yaitu sebuah alat ukur yang dibentuk oleh pusat kajian strategis BAZNAS pada tahun 2016. IZN merupakan sebuah alat ukur yang dibangun dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan kondisi perzakatan. Pada dimensi mikro terdapat dua indikator yang menjadi penilaian yaitu indikator kelembagaan dan dampak zakat. Kinerja BAZNAS Sungai Pua berdasarkan indeks dimensi mikro adalah baik dengan nilai indeks dimensi kelembagaan sebesar 0,5. Nilai dari aspek kelembagaan variabel penghimpunan memperoleh nilai 0 yang berarti sangat tidak baik. Kinerja dilihat aspek dampak zakat adalah 0,9. Maka penilaian dimensi mikro adalah total dari Indikator aspek kelembagaan dan dampak zakat, nilainya 0,74 artinya kinerja BAZ Nagari Sungai Pua dari dimensi mikro sudah baik.

Kata Kunci: Kinerja BAZ, Indeks Zakat Nasional, Dimensi Mikro.

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, besarnya potensi zakat di Indonesia tidak

lepas dari berbagai asumsi masyarakat atau muzakki yang telah menyalurkan zakat mereka. Zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk mengeluarkan sejumlah harta yang dimiliki dan diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Terdapat beberapa hikmah yang didapatkan dengan mengeluarkan zakat, seperti mempererat persaudaraan sesama muslim, memutus kesenjangan antara si kaya dan si miskin, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang besar; dapat mengurangi sifat kikir; membersihkan harta yang dimiliki serta sebagai salah satu upaya agar distribusi pendapatan dapat merata (Putri & Tarigan, 2022). Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar zakat yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sementara zakat secara terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt. Dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Utami, 2023).

Di Indonesia, pengelolaan zakat secara resmi diserahkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga negara nonstruktural bersifat independen dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan kegiatan kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS menyelenggarakan fungsi pengelolaan zakat yang terdiri atas 1) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 2) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 3) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan 4) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat (Bahri & Khumaini, 2020). Pengelolaan zakat nasional oleh BAZNAS diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang baik sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat muslim dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Kinerja lembaga zakat dapat dievaluasi dengan menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) yang dibuat oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Indeks Zakat Nasional (IZN) merupakan indeks komposit yang dibangun dengan tujuan untuk mengukur perkembangan kondisi perzakatan nasional. IZN dapat menjadi indikator yang dapat memberikan gambaran sejauh mana zakat telah berperan terhadap kesejahteraan mustahiq, dan juga dapat menunjukkan pada tahap apa institusi zakat telah dibangun, baik secara internal kelembagaan, partisipasi masyarakat, maupun dari sisi dukungan yang diberikan pemerintah.

Secara etimologis kata kinerja sama artinya dengan *performance* yang berasal dari bahasa Inggris. *Performance* atau kinerja merupakan batasan bagi seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan atas pekerjaannya. Kinerja dalam istilah lain juga biasa disebut dengan prestasi kerja, produktifitas, *effort*, *job performance*, inisiatif, loyalitas, dan moral kerja.

Indeks Zakat Nasional (IZN) adalah sebuah alat ukur yang dibuat oleh Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS pada tahun 2016. Tujuan dibuatnya alat ukur ini ialah sebagai alat untuk mengevaluasi zakat yang berkembang (Sudibyo et al, 2016). Terdapat pedoman yang menjadi landasan dalam menentukan komponennya. Pedoman yang ditetapkan disebut dengan istilah SMART. Tujuan dibuatnya pedoman IZN adalah untuk menjadi standar yang dapat diimplementasikan. Tidak hanya dalam tingkat nasional, tapi juga dalam tingkat daerah sehingga ruang lingkup dapat lebih

luas. Selain pedoman IZN ini juga terdapat komponen pembentuk IZN yang terdiri dari dua jenis dimensi, yaitu makro dan mikro.

Penjelasan mengenai penelitian yang sudah ada menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan serangkaian penelitian ini. Karena belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai analisis kinerja BAZNAS dengan pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) dengan skala nagari. Penelitian ini Merupakan penelitian Pertama yang meneliti kinerja BAZ dalam ruang lingkup nagari dan merupakan penelitian pertama yang mengukur kinerja BAZ Nagari Sungai Pua. Dimana pada BAZ Nagari Sungai Pua memiliki muzakki yang selalu menyalurkan zakatnya pada BAZ Nagari Sungai Pua. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana lembaga amal zakat dalam berperan sebagai lembaga yang kinerjanya untuk menyalurkan zakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Jenis kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi dalam mendukung penelitiannya (Darmalaksana, 2020). Dalam penelitian kualitatif peneliti berbicara serta mengamati langsung informan yang akan diwawancarai. Peneliti akan bertemu dengan orang atau komunitas baru serta menemukan kebudayaan baru setelah melakukan wawancara.

Objek penelitian ini adalah BAZ Nagari Sungai Pua yang berlokasi di Jl. Raya sungai pua no12,22181. Badan Amil Zakat Sungai Pua memiliki pegawai sebanyak lebih kurang 18 orang. Pada penelitian ini menggunakan komponen Indeks Zakat Nasional (IZN) yang dibentuk oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) yang dikeluarkan pada tahun 2016. Komponen Indeks Zakat Nasional (IZN) terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi makro dan dimensi mikro. Dimensi makro merefleksikan bagaimana peran pemerintah dan masyarakat secara agregat dalam berkontribusi membangun institusi zakat.

Dimensi ini memiliki 3 indikator 39 yaitu regulasi, dukungan anggaran pemerintah (APBN), dan database lembaga zakat. Kecuali regulasi dan dukungan anggaran pemerintah, indikator database lembaga zakat kemudian diturunkan kembali menjadi 3 variabel yaitu: jumlah lembaga zakat resmi, muzakki, dan mustahik, rasio muzaki individu, dan rasio muzaki badan usaha. Sedangkan pada dimensi mikro merupakan bagian yang disusun dalam perspektif kelembagaan zakat dan penerima manfaat zakat atau mustahik.

Secara teknis penyusunan, dimensi mikro memiliki dua indikator yaitu performa lembaga zakat dan dampak zakat terhadap mustahik. Indikator performa lembaga zakat kemudian dibuat lebih terperinci ke dalam 4 variabel yang mengukur performa lembaga dari aspek penghimpunan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan. Sedangkan indikator dampak zakat merupakan gabungan 5 variabel yang melihat dampak secara ekonomi, spiritual, pendidikan, kesehatan, dan kemandirian (PUSKAS BAZNAS IZN, 2016, 23-24).

Tabel 1. Komponen Indeks Zakat Nasional

Dimensi	Bobot Kontribusi	Indikator	Bobot Kontribusi	Variabel	Bobot Kontribusi
Makro (X_1)	0.40	Regulasi (X_{11})	0.30	Regulasi	1.00
		Dukungan APBN (X_{12})	0.40	Dukungan APBN	1.00
		Database Lembaga Zakat (X_{13})	0.30	Database Jumlah Lembaga Zakat Resmi, Muzaki dan Mustahik (X_{131})	0.33
				Rasio Muzaki Individu (X_{132})	0.33
				Rasio Muzaki Badan (X_{133})	0.33
Mikro	0.60	Kelembagaan (X_{21})	0.40	Penghimpunan (X_{211})	0.30
				Pengelolaan (X_{212})	0.20
				Penyaluran (X_{213})	0.30
				Pelaporan (X_{214})	0.20
		Dampak Zakat (X_{22})	0.60	Kesejahteraan Material & Spiritual (Indeks Kesejahteraan CIBEST) (X_{221})	0.40
				Pendidikan dan Kesehatan Modifikasi (IPM) (X_{222})	0.40
				Kemandirian (X_{223})	0.20

Alat analisis yang digunakan adalah Indeks Zakat Nasional (IZN). Teknik ini menggunakan metode *Stage Weight Indeks*, yaitu penggabungan dari beberapa proses mengenai komponen penyusunnya. Sesuai dengan ketentuan PUSKAZ BAZNAS pada tahun 2016 tentang prosedur estimasi perhitungannya.

Tahap pertama, pembuatan skoring likert 1-5, dimana 1 menggambarkan keadaan sangat buruk dan 5 menggambarkan keadaan paling baik.

Tabel 2. Skoring Dimensi Mikro

No	Variabel	Kriteria				
		1: Sangat Lemah, 2: Lemah, 3: Cukup, 4: Kuat, 5: Sangat Kuat				
		1	2	3	4	5
1.	Kelembagaan					
	a. Penghimpunan	Pertumbuhan < 5 %	Pertumbuhan 5 – 9 %	Pertumbuhan 10 – 14%	Pertumbuhan 15 – 19%	Pertumbuhan >20%

b. Pengelolaan	Tidak ada SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan	Memiliki sekurang – kurangnya 1 dari SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan	Memiliki sekurang – kurangnya 2 dari SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan	Memiliki sekurang – kurangnya 3 dari SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan	Memiliki SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan
c. Penyaluran	ACR < 20% PS > 12 bulan PE > 15 bulan Tidak ada anggaran untuk PD	ACR 20 – 49% PS 9 – 12 bulan PE 12 – 15 bulan PD minimal dialokasikan 0,1 -< 2,5% anggaran	ACR 20 – 49% PS 6 -< 9 bulan PE 9 – < 12 bulan PD minimal dialokasikan 2,5 -< 7,5% anggaran	ACR 50 – 69% PS 3 – 6 bulan PE 6 – < 915 bulan PD minimal dialokasikan 7,5 -< 10% anggaran	ACR 20 – 49 bulan PS < 3 bulan PE < 6 bulan PD minimal dialokasikan > 10% anggaran
d. Pelaporan	Tidak memiliki laporan keuangan	Memiliki laporan keuangan yang tidak teraudit	Memiliki laporan keuangan teraudit tapi tidak WTP	Memiliki laporan keuangan teraudit WTP dan publikasi pelaporan berkala	Memiliki laporan keuangan teraudit WTP, memiliki laporan audit syariah, dan publikasi pelaporan berkala

2. Dampak Zakat

a. Kesejahteraan	Nilai indeks 0 – 0,20	Nilai indeks 0,21 – 0,40	Nilai indeks 0,41 – 0,60	Nilai indeks 0,61 – 0,80	Nilai indeks > 0,80
b. IPM	Nilai indeks 0 – 0,20	Nilai indeks 0,21 – 0,40	Nilai indeks 0,41 – 0,60	Nilai indeks 0,61 – 0,80	Nilai indeks > 0,80
c. Kemandirian	Tidak memiliki pekerjaan dan usaha	Memiliki pekerjaan tidak tetap	Hanya memiliki satu dari pekerjaan atau usaha	Hanya memiliki satu dari pekerjaan atau usaha dan memiliki tabungan	Memiliki pekerjaan tetap, usaha, dan tabungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penghimpunan menunjukkan bahwa BAZ Nagari Sungai Pua pada tahun 2021 menghimpun dana sebesar Rp. 291.000.000 dan tahun 2022 Rp. 280.000.000. Artinya penghimpunan BAZ Nagari Sungai Pua mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Dari hasil ini menunjukkan variabel penghimpunan mendapat skor 1 yaitu bahwa pertumbuhan berada pada $< 5\%$ dan menghasilkan nilai indeks, interpretasinya bahwa kinerja penghimpunan BAZ Sungai Pua tidak baik.

Dari segi pengelolaannya, menurut hasil wawancara diketahui bahwa BAZNAS Nagari Sungai Pua mendapat skor 3, artinya BAZ Nagari Sungai Pua memiliki setidaknya 2 dari SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan maka nilai indeksnya adalah 0,50 yang menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan ZIS sudah cukup.

Variabel penyaluran mendapat skor 5 artinya penyaluran dana berada pada $ACR > 90\%$ Indeks variabel sebesar 1 dengan interpretasi bahwa variabel penyaluran sangat baik. Distribusi dana ke semua program sebesar Rp.277.834.000 dari jumlah penghimpunan dana Rp.280.000.000 pada tahun 2022. Untuk laporan keuangannya diaudit oleh pengurus internal BAZNAS Nagari Sungai Pua saja dan dipublikasikan, akan tetapi tidak mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Maka, skor untuk variabel ini adalah 3 (tiga) dan nilai indeksnya adalah 0,50 yang menunjukkan bahwa kinerja penyaluran ZIS cukup baik. Adapun, nilai indeks indikator kelembagaan (meliputi variabel penghimpunan, pengelolaan, penyaluran dan pelaporan) adalah 0,5.

Variabel indeks kesejahteraan variabel ini dilihat dari hasil wawancara kepada mustahik masing-masing program layanan mustahik yang ada pada BAZ Nagari Sungai Pua. Wawancara pertama dilakukan kepada mustahik program dakwah, kedua pada mustahik program ekonomi, ketiga pada mustahik program Pendidikan. Dari informasi yang didapat dari para mustahik program layanan BAZ Nagari Sungai Pua mendapat beberapa hasil yaitu bahwa dana yang diberikan dari Baz Nagari Sungai Pua dilakukan secara tunai, dengan cara mustahik mengambil bantuan dana ke kantor BAZ Nagari Sungai Pua itu sendiri. Nominal dananya juga berbeda-beda tergantung pada program layanan para mustahiknya. Kemudian dari dampak bantuan dana yang diterima mustahik memiliki dampak positif, yang bisa dilihat dari masalah ekonomi. Dari segi material dan spiritual sebelum dan sesudah menerima zakat para mustahik menjawab pada kondisi yang cukup. Artinya para mustahik tersebut sesudah menerima zakat mengalami spritual meningkat dari sebelumnya. Pada segi material pendapatan yang didapatkan meningkat karena adanya bantuan modal usaha yang di berikan pada mustahiq dari ketiga informan ini ada dua yang bekerja dan satu sedang dalam jenjang pendidikan. Hasil dari segi material dan spiritual menunjukkan kuadran setelah adanya penerimaan dana pada Indeks kemiskinan material, menggambarkan keadaan jumlah rumah tangga keluarga sejahtera secara material dan kaya secara spiritual (Kuadran I) yang menghasilkan indeks berada pada rentang 75-100, Maka skor untuk variabel kesejahteraan adalah 5 (lima) dan nilai indeksnya adalah 1,00 dengan kriteria kinerja sangat baik.

Modifikasi Indeks Pembangunan (IPM) Masyarakat disini dilihat dari keseluruhan yang didapat melalui data pemerintahan kabupaten Agam yaitu

menunjukkan indeks sebesar 73,29. Sehingga pada variabel ini mendapat nilai skor 4, dan nilai indeks 0,75 dengan kriteria kerja sudah baik.

Variabel kemandirian disini menurut data informasi dari informan menunjukkan skor 0,6 yaitu hanya 2 mustahik yang bekerja dan usaha namun 1 mustahik tidak bekerja dan tidak memiliki usaha. Sehingga didapat nilai indeksnya 4 yang berarti variabel kemandirian baik. Sehingga nilai indeks pada variabel kemandirian adalah 0,75 dengan kriteria kinerja baik. Adapun nilai indeks indikator dampak zakat (meliputi variabel kesejahteraan, modifikasi IPM dan kemandirian) adalah 0,9. Berdasarkan perhitungan dimensi mikro menghasilkan nilai indeks sebesar 0,74 yang berarti kinerja BAZ Nagari Sungai Pua sudah baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja BAZ Nagari Sungai Pua sudah baik. Karena berdasarkan kinerja lembaga BAZ Nagari Sungai Pua menghasilkan nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) sebesar 05, yang berarti bahwa kinerja dari BAZ Sungai Pua dalam pengelolaannya dalam menyalurkan maupun menghimpun dana zakat sudah baik.

Berdasarkan hasil indikator dampak zakat mendapatkan nilai 0, 9 yang di dapat dari indikator dari di mensi mikro pembentuk IZN pada BAZ Nagari Sungai Pua diperoleh nilai nilai dampak zakat 1, IPM 0,75, dan kemandirian 1. Nilai yang didapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja BAZ Sungai Pua dalam indikator dampak zakat sangat baik. Berdasarkan hasil dimensi mikro yang merupakan variabel pembentuk IZN pada BAZ Nagari Sungai Pua diperoleh nilai 0, 74. Hal tersebut terdiri dari indikator yang menghasilkan hasil nilai Kelembagaan 0,5 dan Dampak Zakat 0,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja BAZ Nagari Sungai Pua dalam dimensi mikro sudah baik.

REFERENSI

- Anggraeni, Y. (2021). Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Ditinjau Melalui Indeks Zakat Nasional (Izn) Pada Baznas Kabupaten Bulukumba.
- Anjani, Y. R., & Waluyo, W. (2023). *Analisis Kinerja Operasional Lembaga Amil Zakat Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Arif, A. & Alfian, P. (2022). Analisis Model Indeks Zakat Nasional Untuk Menilai Kinerja Zakat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun 2020). *J E S*, 7(1). www.bps.go.id.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1878>
- Baznas.go.id. (n.d.). *Zakat Maal dan Zakat fitrah*.
- Buyung, H. (2022). Monograf Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja Dan Kinerja Pegawai.
- Haq Aninda, H. (2020). Analisis Kinerja Organisasi Pengelola Zakat di Kota Kediri Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 6 (2).

- Jurnal, J. E. S., Syariah, E., Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia. *Faturahman*, 4(2). www.legalitas.org.
- Kristina. (2022). 9 Syarat Wajib Zakat Fitrah dan Zakat Mal. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6051881/9-syarat-wajib-zakat-fitrah-dan-zakat-mal>.
- Mulyana, A., Fakultas, D., Uin, S., Hasanuddin, M., & Abstrak, B. (2019). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif (Vol. 11, Issue 2).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nurhayati, S., & wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. salemba empat.
- Purnama, L., Abidin, M., Satibi, I., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2023). Indeks Zakat Nasional (IZN) Sebagai Basis Indeks Kelembagaan Zakat Di Baznas Provinsi D.I. Yogyakarta. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-04>.
- Putri, E. A., & Tarigan, A. A. (2022). Efektivitas Penyaluran Zakat di Baznas Kabupaten Asahan. 3(6), 1253.
- Sudibyo, B., Riset, D., Kajian, D., Kajian, P., Baznas, S., Baznas, A., Direktur, R. I., Zakat, A., Baznas, N., Koordinator, D., Nasional, Z., Direktur, B., & Baznas, U. (2016). *indeks zakat nasional*. www.baznas.go.id
- Sufriandio. (2018). *Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle dan Penerapan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang*. 109.
- Supriadi. (2019). *BAZNAS DAN FUNGSINYA Dipresentasikan dalam Mata Kuliah Manajemen Zakat kontemporer pada Program Doktor Semester II*.
- Umar, H. (2020). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis bisnis* (2nd ed.). Pt Raja Grafindo Persada.
- Utami, A. D. (2023). *Analysis Of the Application of Psak 109 Regarding Zakat, Infaq, and Alms at Lazis Nahdlatul Ulama*.